

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya dengan judul “Analisis kebutuhan pelatihan perawat instalasi rawat inap berdasarkan *Training Need Assessment* rumah sakit wiyung sejahtera”. Maka dengan ini peneliti memberikan kesimpulan yaitu :

1. Perawat Instalasi Rawat Inap memiliki beberapa kompetensi yang masih dirasa kurang yaitu Kurang maksimalnya tindakan *Basic Life Support/BLS*, Penanganan penderita gawat darurat (PPGD), Kurang maksimalnya penggunaan Elektrokardiogram (EKG), kurang maksimalnya perawatan luka dan *hecting*/menjahit luka, kurang maksimalnya Komunikasi Terapeutik.
2. Perawat Instalasi Rawat Inap memiliki beberapa Kebutuhan pelatihan untuk menunjang pelayanan yaitu Pelatihan *Basic Life Support/BLS*,Pelatihan Penanganan penderita gawat darurat (PPGD),Pelatihan Penggunaan Elektrokardiogram (EKG), Pelatihan Perawatan luka dan *hecting*/menjahit luka,Pelatihan Komunikasi Terapeutik.
3. Perawat Instalasi Rawat Inap memiliki 5 Prioritas kebtuhan pelatihan yang dirasa paling penting yaitu Pelatihan *Basic Life Support/BLS*,Pelatihan Penanganan penderita gawat darurat (PPGD),Pelatihan Penggunaan

Elektrokardiogram (EKG), Pelatihan Perawatan luka dan *hecting*/menjahit luka, Pelatihan Komunikasi Terapeutik.

6.2 Saran

Bidang pendidikan dan Pelatihan perlu merealisasikan pengajuan kebutuhan pelatihan perawat Instalasi Rawat Inap karena kemahiran yang dimiliki perawat sangat berpengaruh pada pelayanan yang dihasilkan. Setelah melakukan penelitian ada 5 prioritas kebutuhan yaitu: Pelatihan *Basic Life Support*/BLS, Pelatihan Penanganan penderita gawat darurat (PPGD), Pelatihan Penggunaan Elektrokardiogram (EKG), Pelatihan Perawatan luka dan *hecting*/menjahit luka, Pelatihan Komunikasi. Untuk merealisasikan prioritas kebutuhan perawat instalasi rawat inap cara yang diterapkan adalah melakukan pelatihan secara bergiliran sesuai prioritas yang sangat dibutuhkan oleh perawat instalasi rawat inap.